

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Pendidikan merupakan hal yang mesti didapatkan oleh semua orang, karena dengan mendapatkan pendidikan seseorang dapat mengembangkan dirinya sesuai dengan kebutuhan dirinya sendiri. Pendidikan sebagai modal utama manusia untuk bertahan hidup, karena dengan mendapatkan pendidikan manusia akan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, kemandirian, percaya diri, kepribadian, keterampilan, akhlak yang mulia serta dengan mendapatkan pendidikan akan meningkatkan pendapatan seseorang. Pendidikan merupakan hal terpenting karena secara sadar dan terencana bahwa didalam pendidikan ada suatu proses dan tujuan seseorang agar lebih baik. Pendidikan adalah salah satu cara untuk membangun suatu bangsa, karena dengan seseorang mendapatkan pendidikan secara bertahap akan meningkatkan kemampuan dirinya untuk diri sendiri, keluarga, masyarakat, lingkungannya kemudian bangsanya sampai dunia.

Sepanjang hayat pendidikan itu harus didapatkan. Hak manusia mendapatkan pendidikan sudah terdapat dalam Undang-Undang Dasar 1945 khususnya bagi masyarakat Indonesia bahwa tercantum dalam pasal 31 ayat 1 bahwa:

Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan dan disebutkan bahwa setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. Dalam UU No. 20/2003 pasal 5, bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu, warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus, warga negara di daerah terpencil atau terbelakang serta masyarakat adat yang terpencil berhak memperoleh pendidikan layanan khusus, warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus serta setiap warga negara berhak mendapat kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat.

Jelas sekali bahwa pendidikan di Indonesia sangat diperhatikan oleh pemerintahan Indonesia, pendidikan adalah hal yang terpenting selain sandang, pangan, papan. Pendidikan tidak memandang seseorang itu dari segala kekurangannya, pendidikan harus merata didapatkan oleh kalangan masyarakat apapun. Berbagai cara apapun dan kondisi seperti apapun pendidikan harus didapatkan oleh masyarakat Indonesia.

Remaja adalah bagian dari lapisan masyarakat yang mesti mendapatkan pendidikan, karena remaja adalah lapisan masyarakat yang sedang tumbuh berkembang menuju masyarakat dewasa. Dengan mendapatkan pendidikan, remaja akan mendapatkan pengalaman-pengalaman yang penting, agar tumbuh kembangnya lebih baik, sehingga di masa dewasanya akan mejadi bagian dari masyarakat dewasa yang memiliki keterampilan, kemampuan, kepribadian yang seimbang, semuanya itu akan bermanfaat lebih, bagi diri sendiri, keluarga, bahkan orang lain, tanpa merugikan banyak orang.

Kenyataannya masih banyak remaja yang tidak mendapatkan pendidikan, sehingga tumbuh kembangnya tidak bisa seutuhnya. Faktor yang menjadikan remaja tidak mendapatkan pendidikan salah satunya adalah faktor sosial ekonomi yang menjauhkan dari kesejahteraan. Pendidikan di Indonesia mayoritas dilaksanakan melalui pendidikan formal yang mesti menggunakan biaya, bahkan pendidikan jalur non formal yang diadakan oleh sebagian masyarakat, mesti menggunakan biaya yang sangat mahal melebihi pendidikan jalur formal. Walaupun pemerintah mengadakan pendidikan gratis, tapi pada kenyataannya tidak gratis sepenuhnya, seperti alat tulis, buku paket belajar, seragam sekolah, semuanya itu mesti mengeluarkan biaya pribadi. Kenyataan ini, mengakibatkan mereka tergolong ke dalam salah satu remaja termarjinalkan (terpinggirkan). Biasanya sebagian remaja termarjinalkan memilih untuk menjadi pekerja muda, dan ada yang terpaksa hidup di jalanan yang kehidupannya tidak layak untuk remaja yang sedang tumbuh berkembang. Pilihan ini yang akan berdampak sebaliknya, remaja termarjinalkan akan mendapatkan kehidupan kerasnya jalanan, bebasanya kehidupan jalanan, yang akan mengarahkan remaja termarjinalkan menjadi sampah masyarakat. Remaja termarjinalkan, akan semakin termarjinalkan apabila sama sekali tidak mendapatkan pendidikan seutuhnya. Kehawatiran ini yang mesti diperhatikan oleh semua masyarakat Indonesia, karena apabila tidak diperhatikan dan tidak diatasi, akan melahirkan terus menerus masyarakat termarjinalkan, yang akan menjadi masalah semua masyarakat di masa sekarang bahkan di masa yang akan datang.

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah dan sebagian masyarakat adalah upaya yang mengarah dan memiliki tujuan yang baik, akan tetapi sangat disayangkan sekali dari tujuan baiknya masih saja ada sebagian yang memiliki tujuan mengadakan pendidikan untuk kepentingan pribadi, sebagai lahan bisnis yang tidak memaksimalakan kualitas pendidikannya. Tidak perlu putus asa, dengan kenyataan yang seperti itu, masih ada sebagian masyarakat yang benar-benar peduli akan pentingnya pendidikan bagi remaja, bahkan bagi remaja termarginalkan untuk mendapatkan pendidikan seutuhnya tanpa mengeluarkan biaya sedikit pun atau bisa dikatakan gratis seutuhnya. Salah satunya sekolah jalur non formal yaitu Sekolah Otonom Sanggar Anak Akar Jakarta Timur. Hal lain yang menarik adalah walaupun “SOSAA” (Sekolah Otonom Sanggar Anak Akar) tergolong sekolah non formal tetapi peserta didiknya diberikan pelajaran-pelajaran yang serupa dengan sekolah formal seperti matematika, bahasa Inggris, bahasa Indonesia dan sastra Indonesia, fisika dan pelajaran lainnya. Kelebihan lainnya sekolah ini memberikan ilmu-ilmu hidup seperti disiplin, kebersihan, kekeluargaan, tenggang rasa, tolong-menolong, dan pendidikan sosial lainnya, bahkan pendidikan seni seperti seni teater, seni rupa, dan seni musik.

Betapa pentingnya pendidikan bagi setiap orang. Dengan menyentuh semua kalangan masyarakat akan menjadikan masyarakat lebih baik dan memiliki nilai. Pendidikan sangatlah luas, banyak sekali upaya lain yang dapat mendorong tercapainya tujuan pendidikan, salah satunya pembinaan. Pembinaan yang di dalamnya terdapat upaya yang dapat membantu masyarakat untuk memiliki kepribadian yang seimbang dan keterampilan sesuai dengan minat dan bakat,

sehingga memudahkan tercapainya tujuan pendidikan. Pembinaan yang sesuai dengan minat dan bakat salah satunya pembinaan musik. Seseorang yang belajar musik tidak cukup dengan keterampilan musik saja, tetapi yang terpenting lainnya adalah sikap atau perilaku yang dapat mencerminkan keindahan, selaras, dan keseimbangan antara kepribadian dengan keterampilan. Remaja termarjinalkan yang tidak memiliki nilai di lingkungan masyarakat secara luas, setelah mengikuti pembinaan musik akan merubahnya menjadi bagian masyarakat yang memiliki nilai lebih. Dengan pembinaan musik dapat mengangkat taraf hidup mereka lebih baik, maka penulis mengambil judul “ PEMBINAAN MUSIK BAGI REMAJA TERMARJINALKAN DI SEKOLAH OTONOM SANGGAR ANAK AKAR JAKARTA TIMUR”.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Pembinaan musik bagi remaja termarjinalkan di Indonesia belum menyeluruh, apabila dibiarkan akan berdampak buruk bagi masa depan suatu bangsa dan hak remaja mendapatkan pendidikan tidak akan terpenuhi, semakin banyaknya remaja yang hidup di bawah garis kemiskinan, dan akan semakin meningkatnya kriminalitas.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana proses pembinaan musik bagi remaja termarjinalkan, selanjutnya penulis uraikan dalam beberapa bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana pola pembinaan musik bagi remaja termarjinalkan?
2. Bagaimana hasil dari proses pembinaan musik bagi remaja termarjinalkan?

### C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan penelitian ini adalah untuk dapat menjawab seluruh permasalahan yang terdapat di dalam penelitian.

Secara rinci tujuan yang ingin dicapai tersebut adalah sebagai berikut:

1. Peneliti ingin mengetahui gambaran tentang pembinaan musik bagi remaja termarjinalkan di Sekolah Otonom Sanggar Anak Akar.
2. Peneliti ingin mengetahui pola pembinaan musik bagi remaja termarjinalkan di Sekolah Otonom Sanggar Anak Akar.
3. Peneliti ingin mengetahui hasil pembinaan musik bagi remaja termarjinalkan di Sekolah Otonom Sanggar Anak Akar.

### D. DEFINISI OPERASIONAL

Guna menghindari adanya kesalah pahaman dalam penafsiran pengertian istilah yang terdapat dalam judul penelitian, maka dalam hal ini peneliti memberikan batasan sebagai berikut:

#### 1. Pembinaan Musik

Pembinaan dan Pengembangan pada dasarnya upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras, serta di berikan ilmu pengetahuan musik dan keterampilan musik sesuai dengan bakat, kecenderungan atau keinginan serta kemampuan-

kemampuannya, sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri menambah meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.

## **2. Remaja Termarjinalkan**

Remaja biasanya sebutan bagi masyarakat yang memiliki usia dari 12-15 tahun bahkan 18-22 tahun masih dikatakan remaja juga. Termarjinalkan memiliki arti terpinggirkan jika di artikan ke dalam bahasa Indonesia seperti di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Anak terpinggirkan menurut Ibe karyanto dikandung maksud yang lebih substantif menyangkut ketidakadilan yang dilakukan pemerintah dan masyarakat umum, yakni ketidakadilan struktural, kultural dan tidakan represi fisik. Remaja termarjinalkan sebenarnya memiliki arti yang luas, tetapi penulis batasi bahwa remaja termarjinalkan yang penulis maksud salah satunya adalah remaja putus sekolah, remaja pekerja muda, remaja bekerja di jalan, remaja sebagai pemulung, remaja korban penggusuran atau dapat di golongankan remaja yang kehilangan hak sosial ekonomi, sehingga mengakibatkan kehidupannya tidak sejahtera.

## **E. SISTEMATIKA PENULISAN**

### **1. BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian

D. Definisi Operasional

E. Sistematika Penulisan

## 2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pembinaan Dalam Konteks Pendidikan Humanis

B. Pendidikan Musik

C. Remaja

D. Remaja Termarjinalkan

## 3. BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Sampel Penelitian

B. Instrumen Penelitian

C. Teknik Pengumpulan Data

D. Pengolahan Data

E. Tahap Penelitian

## 4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Dinamika Harian

B. Hasil Penelitian Pembinaan Musik Bagi Remaja Termarjinalkan di Sekolah Otonom Sanggar Anak Akar

C. Pembahasan Pembinaan Musik Bagi Remaja Termarjinalkan di Sekolah Otonom Sanggar Anak Akar

## 5. BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

B. Rekomendasi